PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES MINASA UPA 1

Nurul Pajeriya[1], Risnayanti[2]
[12]PPG Prajabatan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]pajeriyanurul@gmail.com, [2]risnayanti213@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how the process of implementing the team assisted individualization learning model is to improve the process and learning outcomes about food chain class V. The research approach used is a qualitative approach with the type of classroom action research (CAR). The subjects of this research were 22 class IV students with 1 teacher at SD Inpres Minasa Upa I. This research focused on the student learning process and outcomes. The instruments used are test sheets, observation and documentation using data collection techniques, namely teacher and student observation, student learning outcomes tests and documentation. The data analysis used is data condensation, data presentation and conclusion drawing. This research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. Changes in the learning process that occur after the implementation of the learning model indicate changes in student learning activities. In the learning process, students are more able to know abaout food chain. The research results showed that in cycle I it was in qualification C (Fair) and in cycle II it was in qualification B (good) and had achieved the predetermined indicators. So it can be concluded that learning through the application of the team assisted individualization type cooperative learning model can improve the process and learning outcomes about food chain in class V.

Keywords: Team Assisted Individualization, Learning process, *Learning Result*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang rantai makanan di kelas V UPT SDF SD Inpres Minasaupa 1. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pendidikan tindakan kelas (PTK). Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 orang dengan 1 orang guru di SD Inpres Minasa Upa I. Penelitian ini fokus pada proses dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi guru dan siswa, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perubahan pada proses pembelajaran yang terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran menunjukkan adanya perubahan pada aktivitas belajar siswa. Pada proses pembelajaran siswa lebih dapat mengetahui

rantai makanan. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I berada pada kualifikasi C (Cukup) dan siklus II berada pada kualifikasi B (baik) dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tentang rantai makanan di kelas V.

Kata Kunci: *Team Assisted Individualization, Proses belajar*, *Hasil Belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, serta cara mendidik. Sultan & Ruslan (2021) mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya dan usaha yang dilakukan masyarakat agar dapat mengembangkan potensi dalam kecerdasan serta kepribadian yang berkarakter.

Ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh pada berbagai bidang kehidupan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber manusia yang berkualitas sehingga menentukan kemajuan bangsa. Hasan et al., (2019) menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses dalam membangun pradaban manusia agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga mampu menghadapi perkembangan zaman dan teknologi yang semakin cepat. Pendidikan akan menjadikan mereka lebih logis, kreatif, kritis, cerdas dan memiliki rasa ingin tahu. Kesadaran akan pentingnya pendidikan mendorong setiap lapisan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan karena pendidikan adalah salah satu komponen utama dalam kemajuan peradaban dan kebudayaan suatu negara. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Salah satu upaya dalam mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan dengan proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian tindakan siswa dan guru untuk hubungan timbal balik yang berlangsung dalam mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik. Interaksi antara guru dan peserta didik merupakan prasyarat utama berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tentang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan Tinggi bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan dapat mengembangkan potensi dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu tujuan pendidikan di sekolah dasar khususnya adalah membantu masalah-masalah yang terjadi dilingkungan sekitar siswa atau dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai serta sikap siswa itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satu upaya yang dilakukan yaitu diperlukan pendidikan dan pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu, salah satunya adalah pembelajaran IPA. Asalmaiah dan Agusta (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran IPA didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, kerja ilmiah dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan kurikulum pembelajaran IPA. Salah satu tujuan kurikulum IPA di sekolah dasar adalah mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan di SD Inpres Minasa Upa 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar pada muatan ilmu pengetahuan alam dan sosial sebagian besar siswa di sekolah masih belum mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) utamanya pada siswa kelas V, diperoleh data hasil observasi yaitu nilai ulangan harian siswa di SD

Inpres Minasa Upa 1 kelas V pada muatan materi IPAS Rantai makanan yang berjumlah 22 orang siswa hanya terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai diatas SKBM yaitu 75, sedangkan siswa yang 14 siswa nilainya masih dibawah SKBM. Hal ini menandakan hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres Minasa Upa 1 dapat dikategorikan masih tergolong rendah.

Setelah melakukan observasi lebih lanjut, dapat diketahui bahwa penyebab dari rendahnya hasil belajar belum mencapai SKBM disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari guru dan siswa. Faktor dari guru yaitu: (a). Guru kurang maksimal dalam memilih model dan metode pembelajaran, b). Guru kurang maksimal mengarahkan siswa dalam pembelajaran kelompok (c). Guru kurang maksimal dalam memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis materi pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan faktor dari siswa yaitu: (a.) Siswa kurang bekerja sama dalam pembelajaran, (b). Siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya, (c) siswa kurang diberikan kesempatan untuk menganalisis materi pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Dari faktor rendahnya hasil belajar maka guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan menarik didalam kelas . Haerullah & Hasan (2017) mengatakan pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi, maka berdampak bagi siswa dan guru serta berdampak juga bagi hasil belajar siswa yang rendah seperti yang terjadi di kelas IV UPT SDF SD Inpres Minasaupa 1. Oleh karena itu, guru harus mampu memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Terdapat banyak sekali model pembelajaran yang bisa diterapkan salah satunya model

kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang menggunakan model Team *Assisted Individualization* oleh Sinaga (2021) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI *(Team Assisted Individualization)* dalam meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SD pada Materi Konduktor dan Isolator, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Juliarta et al., (2021) yakni Peranan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar IPA. Penelitian lain juga dilakukan oleh Suryati (2019) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terbukti meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran ipas Kelas V UPT SDF SD Inpres Minasaupa 1".

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencari makna, pemahaman, pengertian mengenai makna suatu fenomena mengenai kehidupan manusia baik yang terlibat langsung maupun tidak terlibat langsung yang memuat dalam setting penelitian yang diteliti. Pengumpulan data oleh peneliti dilaksanakan secara bertahap demi tahap dan makna disimpulkan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan yang bersifat naratif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Disamping itu penggunaan pendekatan ini dimaksud untuk membantu peneliti mengkaji keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan hasil belajar siswa

kelas V UPT SDF SD Inpres Minasaupa 1. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SDF SD Inpres Minasaupa 1 dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sutoyo (2021) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, dapat secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran.

Menurut Halik et al. (2019) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan kondisi pembelajaran yang ada dikelas. Penelitian Tindakan kelas dapat juga diartikan sebagai proses Tindakan yang dilakukan oleh seorang guru saat proses pembelajaran yang terjadi di kelas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas pembelajaran itu sendiri agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertempat di kelas V SD Inpres Minasa Upa 1 Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian ini berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan. Adapun yang menjadi fokus dalam peneltian ini adalah fokus hasil dan fokus proses.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang merupakan proses perbaikan dari tindakan yang masih kurang dari sebelumnya yang didapatkan dari hasil refleksi menuju ke arah yang lebih baik. Setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan modul ajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu mata pelajaran IPA dengan materi rantai makanan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pedoman lembar observasi kegiatan pembelajaran. Tes merupakan pengumpulan data berupa pemberian soal melalui evaluasi untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman

siswa mengenai materi yang dipelajari. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 nomor yang diberikan di akhir siklus penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat catatan atau suatu laporan yang tersedia untuk mendapatkan gambaran sebagai informasi awal mengenai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, data yang diperoleh dari guru kelas dapat berupa nilai siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data,penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan serta mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen dokumen dan materi-materi empiris. Setelah peneliti melakukan wawancara dan data tertulis yang ada dilapangan nantinya transkrip wawancara tersebut dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Penyajian data, yaitu sebuah pengorganisasian penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data membatu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Penarikan keseimpulan, dilakukan dari awal peneliti mengumpulkan data hingga akhir penelitian sehingga dapat disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan tersebut dikatakan berhasil jika mencapai taraf keberhasilan ≥76%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V UPT SDF SD Inpres Minasaupa 1 pada tanggal 1 Agustus 2024 di kelas V UPT SDF SD Inpres Minasaupa 1 dengan tujuan untuk meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian sekaligus berbincang-bincang kepada guru wali kelas V mengenai hasil belajar siswa yang berfokus pada pembelajaran IPA, serta mengambil beberapa dokumen seperti data nilai hasil belajar siswa

berupa daftar nilai ulangan. Hasil penelitian yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V UPT SDF SD Inpres Minasaupa 1 dilakukan sebanyak 2 siklus untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, dikarenakan pada evaluasi akhir siklus II, proses dan hasil pembelajaran siswa telah meningkat. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari kamis, 8 Agustus 2024 dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 12 Agustus 2024. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas V UPT SDF SD Inpres Minasaupa 1

Siklus I dilaksanakan pada hari kamis, 8 agustus 2024 Pada siklus I hasil penelitian proses pembelajaran observasi aktivitas guru berada pada kualifikasi cukup (C) sedangkan observasi aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C) hasil tes akhir siklus I yang diperoleh bahwa dari 22 siswa yang mencapai SKBM hanya 15 orang sedangkan 7 siswa tidak dapat mencapai SKBM. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 12 Agustus 2024. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti berusaha melakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Meskipun masih memiliki kekurangan tetapi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. pada siklus I sudah mulai terlihat dampaknya baik pada indikator proses maupun hasil. Secara keseluruhan, hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II mencapai kategori baik (B), dengan telah mencapai presentase keberhasilan, Dimana pada hasil belajar siswa pada akhir siklus II dari 22 siswa yang mencapai SKBM yaitu 19 siswa dan yang tidak mencapai SKBM sebanyak 3 siswa. Hal ini menandakan bahwa penelitian yang dilakukan di kelas V UPT SDF SD Inpres Minasaupa 1 materi rantai makanan tidak perlu dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau penelitian ini dihentikan. Walaupun masih ada hal

yang perlu diperhatikan peneliti dalam proses pembelajaran yang merupakan masukan dari guru wali kelas V, yakni penguasaan kelas perlu ditingkatkan dan pemanfaatan waktu harus lebih efisien.

Aspek yang Diukur	**Siklus I**	**Siklus II**
Rata-rata Hasil Belajar	*68.93% (sedang)*	*90,53% (sangat baik)*
Rata-rata proses belajar	C (rendah)	B (tinggi)

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang rantai makanan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Pasani dan Basil (2014). Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa yang ada di kelas V UPT SDF SD Inpres Minasaupa 1 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus yang pelaksanaannya di setiap siklusnya mengacu pada prosedur penelitian dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Proses pelaksanaan siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari 1 kali pertemuan. Pada awal siklus I, hasil yang diperoleh belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa, namun kekurangan tersebut dapat diatasi oleh peneliti pada siklus II. Adapun kekurangan yang mestii diperbaiki oleh peneliti yaitu penguasaan kelas perlu ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang lebih optimal, lebih intensif dalam membimbing siswa pada proses pembelajaran dan dalam pemberian motivasi serta penguatan kepada siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Siregar dan Jaya (2017) menyatakan bahwa kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe Team Asissted Indivudialization yaitu diantaranya, dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran dan dengan

jumlah siswa yang besar dalam kelas, maka guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan kepada siswanya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini juga memiliki dampak positif bagi siswa selama model pembelajaran ini diterapkan dengan baik yaitu siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu dalam memahami materi pelajaran, selain itu siswa juga dapat bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan cara yang berbeda-beda, para siswa akan memiliki rasa peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman lain dalam proses belajarnya. Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan sesuai dengan pendapat yang dikemukaan oleh Gusmarini dan Rahmatina (2020) yang menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* a) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, b) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, c) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya, d) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, e) Menggantikan bentuk persaingan dengan saling kerja sama, f) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar, g) Memiliki rasa peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman lain dalam proses belajarnya, h) Dapat belajar menghargai perbedaan tingkat kemampuan.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran pada aspek guru yang dilakukan pada siklus I terdapat 7 aspek yang diamati oleh observer terdapat 15 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi dikategorikan cukup (C) pada siklus I. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II menunjukan bahwa dari 7 aspek yang diamati oleh observer terdapat 19 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi dikategorikan baik (B).

Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa yang dilakukan pada siklus I dalam proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan persentase pencapaian sebesar 68,93% dengan kategori

cukup (C), Dimana hasil tes akhir siklus I yang diperoleh hasil bahwa dari 22 siswa yang mencapai SKBM hanya 15 siswa sedangkan 7 siswa yang tidak mencapai SKBM sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai kualifikasi cukup (C) meskipun dalam siklus I ini belum memenuhi standar yang telah ditetapkan namun, peneliti berusaha meningkatkan taraf keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I, maka hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada siklus II terlihat mengalami peningkatan dengan persentase pencapaian meningkat menjadi 90,53% kategori baik (B). Dimana hasil tes akhir siklus II yang diperoleh hasil bahwa dari 22 siswa yang mencapai SKBM sebanyak 19 siswa sedangkan yang tidak mencapai SKBM hanya 3 siswa, sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai kualifikasi baik (B). Sehingga penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas VUPT SDF SD Inpres Minasaupa 1, hasil ketuntasan pada siklus II menjadi acuan peneliti untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryati (2019) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terbukti meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang rantai makanan di kelas V UPT SDF SD Inpres Minasaupa 1.

E. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model

pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan proses belajar siswa tentang perubahan wujud benda di kelas V UPT SDF SD Inpres Minasaupa 1, 2)Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perubahan wujud benda di kelas V UPT SDF SD Inpres Minasaupa 1.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarawati, Desy. (2015). *Metode Dahsyat Hafalan Kilat Kamus IPA Terpadu SD 4,5,6*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia.

Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. D.I Yogyakarta :CV Lintas Nalar.

Sutoyo. (2021). Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas. Surakarta: Unisri Press

Asalmaiah, dan Akhmad Agusta. 2015. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Ekosistem dengan Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran *Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (Savi) dan Team Game Tournament (Tgt)* Pada Kelas 5B Sdn Sungai Miai 7. *Jurnal Paradigma.*Vol.10(1), 1689–1699.

Gusmarini, Adriani, dan Rahmatina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model K*ooperatif Tipe Team Assisted Individualization* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai.* Vol 4(3), 2560–2567.

Hasan, K., Musfirah dan Nur Uswatun Hasana Tofir. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik tentang Usaha dalam Kegiatan Ekonomi Kelas V SDN 103 Pinrang. *Jurnal Celebes Education Review*. Vol 4 (1), 76-82.

Kasmianti, Ayu, Kamaruddin Hasan dan Yulia. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* pada Pembelajaran Matematika: Studi Kasus Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng. J*ournal of education*. Vol 1 (1),36-42

Muslimin, M., & Amran, M. (2020). Penerapan Pembelajaran Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Kelas IV pada Materi Konsep Energi Bunyi. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 4*(2),130-135

Pasani, Chairil Faif, and Muhammad Basil. (2014). Mengembangkan Karakter

Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Matematika dengan Model *Kooperatif Tipe TAI* di Kelas VIII SMPN. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 2(3), 219–229.

Sinaga, Ida. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe TAI (Team Assisted Individualization)* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SD pada Materi Konduktor dan Isolator. Vol. 2(1), 29–32.

Siregar, Minda Ubamanora, dan Indra Jaya. (2017). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai dan Pembelajaran PBI Di Kelas Viii Mts Umn Al-Wasliyah Medan Tp. 2016/2017. *Jurnal Axiom.* Vol.6(1), 1–13.

Sultan, M. A., & Ruslan, R. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN 273 Anabanua Kabupaten Wajo Pendahuluan. Jurnal Sinestesia, 11(2), 93–99.